e-ISSN: 3025-8189 ; p-ISSN: 3025-8197

doi.org/10.35870/ljit.v4i2.8917

Vol. 4, No. 2, Tahun 2026

Hal. 1546-1563

Homepage http://www.journal.lembagakita.com/ljit

Peran *Financial self-efficacy* dalam Memoderasi Literasi Keuangan Digital, *Herding behavior*, dan Perilaku Keuangan Mahasiswa

Restanti Devi Kumala[1*], Ery Tri Djatmika[2], Tri Wahyu Hardaningrum[3]

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, Indonesia[1,2,3]

Email Korespondensi: *restanti.devi.2504318@students.um.ac.id*

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima *07-10-2026*
Disetujui *03-11-2026*
Diterbitkan *15-11-2026*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of digital financial literacy and herding behavior on financial behavior, as well as to examine the role of financial self-efficacy as a moderating variable. The study sample consisted of economics education students from State University of Malang and State University of Surabaya. Data were collected using questionnaires. A quantitative approach was employed, utilizing multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that digital financial literacy has a positive and significant effect on financial behavior, whereas herding behavior has a negative and significant effect. Moderation analysis reveals that financial self-efficacy strengthens the impact of digital financial literacy on financial behavior and weakens the impact of herding behavior on financial behavior. These findings suggest that enhancing digital financial literacy can foster better financial behavior, while the tendency to follow others' financial decisions can diminish the quality of financial behavior.

Keywords*: Digital Financial Literacy; Herding behavior; Financial Self-Efficacy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital dan *herding behavior* terhadap perilaku keuangan, serta menguji peran *financial self-efficacy* sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian ini berasal dari mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Malang dan Universitas Negeri Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Selain itu, *herding behavior* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* memperkuat pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan. Selain itu, *financial self-efficacy* terbukti memperlemah pengaruh *herding behavior* terhadap perilaku keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih baik, sedangkan kecenderungan mengikuti keputusan keuangan orang lain dapat menurunkan kualitas perilaku keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Digital; *Herding behavior*; Financial Self-Efficacy

Copyright @ 2026. Published by Lembaga Komunitas Informasi Teknologi Aceh (KITA), Indonesia. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0). Based on a work at http://journal.lembagakita.com/ljit

Abstract & Indexing CC BY-NC 4.0 OPEN ACCESS

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Kumala, R. D., Djatmika, E. T., & Hardaningrum, T. W. (2026). Peran Financial self-efficacy dalam Memoderasi Literasi Keuangan Digital, Herding behavior, dan Perilaku Keuangan Mahasiswa . LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren, 4(2), 1546-1563. https://journal.lembagakita.com/ljit/article/view/8917

PENDAHULUAN

Pada zaman yang sudah modern saat ini telah terjadi banyak perubahan dari tahun ke tahun, salah satunya tentang perilaku keuangan. Perilaku keuangan mulai dikenal dan berkembang di dunia bisnis dan akademis pada tahun 1990 (Azizah, 2020; Irdiana et al., 2024). Perilaku keuangan yang baik merupakan perilaku yang bertanggung jawab dalam mengelola keuangan dengan tepat, baik itu pada individu, keluarga, maupun masyarakat sekitar (Olarewaju et al., 2026; Rohmanto & Susanti, 2021). Di era globalisasi saat ini semua kebutuhan yang kita inginkan dapat cepat dan mudah dijangkau kaum-kaum muda atau yang sering kita dengar dengan istilah generasi Z, misalnya berkaitan dengan kenyamanan, kemudahan, dan kecepatan, dengan segala konsekuensinya yaitu yang memberi dampak positif maupun negatif (Eren et al., 2026; Wati & Mustaqim, 2024). Perilaku keuangan yang baik mengarah pada daya saing dalam ekonomi global sementara itu perilaku keuangan yang buruk akan mengakibatkan menurunnya daya saing dalam perekonomian (Yundari & Artati, 2021). Seseorang yang mempunyai literasi dasar keuangan dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan mengelola keuangan karena mempunyai fondasi keuangan yang baik. Permasalahan perilaku keuangan di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi menjadi topik yang relevan untuk diteliti karena merupakan kelompok usia produktif yang sedang berada pada tahap pembentukan kebiasaan finansial (Akbar & Armansyah, 2023).

Pengelolaan keuangan yang terbentuk selama masa perkuliahan akan memengaruhi perilaku keuangan individu di masa depan. Mahasiswa pendidikan ekonomi yang mampu mengelola keuangan dengan baik sejak dini cenderung memiliki kestabilan finansial yang lebih baik ketika memasuki dunia kerja. Sebaliknya, perilaku keuangan yang buruk selama masa kuliah dapat menimbulkan masalah finansial jangka panjang. Mahasiswa harus dapat melakukan manajemen keuangan yang baik sehingga lebih hemat dan merasa cukup atas uang yang diterima baik dari pekerjaan maupun dari orang tua akan tetapi beberapa mahasiswa pendidikan ekonomi merasa tidak cukup atau merasa kekurangan karena tidak mampu mengelola keuangan yang baik (Pamikatsih et al., 2022). Hal ini disebabkan ketidakmampuan mahasiswa pendidikan ekonomi dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran secara seimbang. Permasalahan perilaku keuangan yang terjadi di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi terjadi utamanya dalam hal distribusi uang saku yang diperoleh dari orang tua. Mahasiswa memfokuskan lebih banyak berbelanja daripada untuk menabung atau berinvestasi. Oleh karena itu, setiap mahasiswa memiliki karakteristik dan perilaku keuangan yang berbeda-beda, hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang memengaruhi diri mereka baik secara internal maupun eksternal.

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri mereka sendiri seperti pengetahuan keuangan dalam bentuk literasi keuangan dan *financial self-efficacy* yang memengaruhi perilaku keuangan seseorang. Setiap orang harus dapat mengelola keuangan agar dapat bijaksana memanfaatkan uang sebaik mungkin sesuai kebutuhannya agar orang tersebut menjadi lebih sejahtera, akan tetapi tidak semua orang dapat mengatur dan mengelola keuangan sesuai dengan pemasukan dan pengeluaran biaya hidupnya (Nauvalia, 2021). Hal ini dapat menyebabkan permasalahan keuangan karena orang tersebut tidak memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku keuangan yaitu adanya perilaku ikut-ikutan atau *herding behavior* (Nada & Fikri, 2025). Seseorang cenderung melakukan pembelian sesuatu barang karena mengikuti kebiasaan dan tata cara orang lain, seperti membeli produk barang yang diinginkan dari melihat pembelian produk barang orang lain (Nabila & Jaenudin, 2025). Seseorang dapat

memilih produk untuk konsumsi berdasarkan pengalaman atau perilaku yang ditunjukkan oleh orang lain. Dari penjelasan tersebut maka salah satu yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan dalam penelitian ini yaitu *herding behavior* (Hidayat et al., 2024).

Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kesadaran digital secara signifikan mempengaruhi manajemen perilaku keuangan dan pengambilan keputusan keuangan di era digital, meskipun faktor penentu dapat bervariasi sesuai dengan konteks yang berbeda (Anam & Setyawan, 2023). Literasi keuangan digital merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep keuangan serta kemampuan menggunakan teknologi digital dalam pengambilan keputusan keuangan secara efektif dan bertanggung jawab (Maenaka et al., 2023). Literasi keuangan digital tidak hanya berkaitan dengan pemahaman tentang pengelolaan uang, tetapi juga kemampuan memahami keamanan transaksi digital, investasi digital, penggunaan aplikasi keuangan, hingga pengambilan keputusan finansial berbasis teknologi. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu (Ernayani et al., 2024). Individu dengan tingkat literasi keuangan tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan individu dengan tingkat literasi rendah. Teori Kognitif Sosial menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri sangat memengaruhi literasi keuangan dan perilaku individu dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan (Aydo et al., 2025). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu perilaku keuangan serta memberikan masukan praktis bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas literasi keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi (Pramudya et al., 2023).

Beberapa mahasiswa pendidikan ekonomi menggunakan layanan keuangan digital hanya karena faktor kemudahan dan tren tanpa memahami risiko jangka panjangnya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan mahasiswa pendidikan ekonomi terjebak dalam perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan yang kurang sehat. Permasalahan perilaku keuangan Mahasiswa Pendidikan ekonomi saat ini menjadi isu yang cukup penting untuk dikaji. Mahasiswa pendidikan ekonomi sering kali mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran, terutama ketika harus membagi kebutuhan antara biaya pendidikan, kebutuhan sehari-hari, hiburan, dan gaya hidup sosial. Tidak sedikit mahasiswa pendidikan ekonomi yang menghabiskan uang saku untuk kebutuhan yang kurang prioritas karena pengaruh lingkungan sosial maupun media digital (Praditha et al., 2023). Hal ini mengakibatkan masalah keuangan seperti kekurangan uang sebelum akhir bulan, ketergantungan pada pinjaman online, hingga rendahnya kebiasaan menabung. Mahasiswa pendidikan ekonomi yang memiliki tingkat literasi keuangan digital tinggi cenderung mampu mengontrol pengeluaran, menyusun anggaran, melakukan investasi, dan menghindari perilaku konsumtif. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan digital dapat menyebabkan perilaku keuangan yang kurang rasional dan meningkatnya risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Selain literasi keuangan digital, perilaku keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial, salah satunya adalah *herding behavior*.

Herding behavior merupakan kecenderungan individu mengikuti keputusan atau tindakan kelompok tanpa melakukan analisis yang mendalam (Sankar et al., 2026). Dalam konteks mahasiswa pendidikan ekonomi, perilaku ini sering terlihat pada keputusan pembelian barang tren, penggunaan aplikasi investasi tertentu, hingga keputusan berhutang melalui layanan pinjaman online karena mengikuti teman atau influencer media sosial. *Herding behavior* merupakan perilaku individu yang cenderung mengikuti tindakan atau keputusan orang lain tanpa melakukan analisis secara mendalam (Matruty et al., 2024; Zhang et al., 2026) . Dalam konteks keuangan perilaku ini terlihat ketika mahasiswa mengikuti tren investasi,

penggunaan aplikasi keuangan, gaya hidup konsumtif, maupun keputusan pembelian karena pengaruh lingkungan sosial dan media digital. Fenomena *herding behavior* semakin meningkat seiring berkembangnya media sosial dan arus informasi digital yang sangat cepat (Gavrilakis & Floros, 2026; Maimunah et al., 2026). Informasi mengenai investasi, gaya hidup, hingga tren konsumsi tersebar luas melalui platform seperti TikTok, Instagram, YouTube, dan Twitter. Mahasiswa yang mudah terpengaruh lingkungan cenderung melakukan pembelian impulsif (*impulsive buying*), mengikuti tren konsumsi berlebihan, bahkan melakukan investasi tanpa memahami risiko yang ada (Amalia & Yuliati, 2025; Kurniawan et al., 2026). Akibatnya, Mahasiswa pendidikan dapat mengalami kerugian finansial serta kesulitan dalam mencapai kestabilan keuangan.

Pengendalian diri dan keyakinan terhadap kemampuan diri diperlukan oleh mahasiswa pendidikan ekonomi agar mampu mengambil keputusan keuangan secara mandiri dan rasional. mengikuti tren investasi tanpa pemahaman yang cukup, serta memiliki kontrol keuangan yang rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, tetapi juga faktor psikologis dan sosial. Salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam pengelolaan keuangan adalah Financial self-efficacy. *Financial self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Fachrurrozi & Sutiyono, 2025). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan (Hassan & Mertzanis, 2026). Mahasiswa dengan *financial self-efficacy* rendah cenderung mudah mengikuti perilaku orang lain, kurang mampu mengontrol pengeluaran, dan memiliki perilaku keuangan yang kurang terencana. Dengan demikian, *financial sel-efficacy* diduga memiliki peran penting dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan digital dan *herding behavior* terhadap perilaku keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi *Financial self-efficacy* memperkuat hubungan literasi keuangan digital terhadap kesejahteraan finansial generasi muda (Wiharno et al., 2026). *Financial self-efficacy* berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan dan penggunaan fintech (Korankye, 2026; Maenaka et al., 2023)

Adapun perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada penelitian ini, perilaku keuangan dikaji dari aspek internal (literasi keuangan digital dan *financial self-efficacy*) dan aspek eksternal *(herding behavior).* Sementara itu, penelitian terdahulu hanya mengkaji dari faktor internal saja. Selain itu pada penelitian ini menggabungkan literasi keuangan digital, *herding behavior* dan *financial self-efficacy* dalam satu model penelitian untuk menjelaskan perilaku keuangan (Ramadhianto et al., 2025). Hasil penelitian sebelumnya diungkapkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan yang dilihat dari aspek konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi (Santoso et al., 2025). Sementara itu penelitian lain menyatakan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi (Abdallah, 2025). Oleh karena itu, terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga hal ini menjadi alasan mengapa penelitian ini dikaji kembali. Kajian internasional menunjukkan kekurangan literasi finansial generasi muda dalam menghadapi ekonomi digital, sehingga pengetahuan saja tidak selalu mencegah keputusan yang merugikan. OECD dan *Financial Times* menyorot pentingnya penguatan literasi yang relevan dengan ekosistem digital. Di sisi psikologis, *self-efficacy* (kemampuan menunda kepuasan, mengatur impuls, dan konsisten pada rencana keuangan) berpotensi menahan efek negatif herding atau memperkuat penerapan pengetahuan literasi menjadi tindakan rasional.

Beberapa studi empiris lokal menunjukkan bahwa *self-efficacy* dapat berperan sebagai moderator yang mengubah besaran pengaruh literasi terhadap perilaku menabung atau investasi mahasiswa

pendidikan ekonomi (Hassan & Mertzanis, 2026). Penelitian ini penting dilakukan karena mahasiswa merupakan kelompok generasi digital yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi keuangan. Selain itu, mahasiswa pendidikan ekonomi juga rentan mengalami perilaku konsumtif dan pengambilan keputusan finansial berdasarkan pengaruh lingkungan sosial. Dengan demikian, penelitian mengenai peran *financial self-efficacy* dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan digital dan *herding behavior* terhadap perilaku keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi menjadi relevan untuk dilakukan. Berdasarkan uraian fenomena dan permasalahan tersebut, maka penelitian dengan judul Peran *Financial self-efficacy* dalam Memoderasi Hubungan antara Literasi Keuangan Digital dan *Herding behavior* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan ekonomi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai pengaruh literasi keuangan digital dan *herding behavior* terhadap perilaku keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi serta menjelaskan peran *financial self-efficacy* dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut (Ningrum & Rafsanjani, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan explanatory. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan ekonomi. Jumlah sampel yang terlibat sebanyak 222. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan data primer yaitu melalui kuesioner dengan pengukurannya menggunakan skala Likert. Analisis data yang digunakan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) (Djou & Lukiastuti, 2021). Populasi dalam penelitian ini melibatkan sejumlah 500 mahasiswa S1 pendidikan ekonomi di Universitas Negeri Malang (UM) dan Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Populasi mahasiswa S1 pendidikan ekonomi UM dan Unesa masing-masing diambil sejumlah 250 mahasiswa. Berikut data rincian populasi.

Tabel 1. Populasi Mahasiswa

No.	Nama Populasi	Jumlah
1	Universitas Negeri Malang	250 mahasiswa S1 pendidikan ekonomi
2	Universitas Negeri Surabaya	250 mahasiswa S1 pendidikan ekonomi
	Total	500 mahasiswa

Sumber: Hasil olah data penulis (2026)

Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus slovin. Rumus slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian dari suatu populasi apabila peneliti mengetahui jumlah populasi tetapi tidak mengetahui karakteristik populasi secara rinci. Adapun rumus slovin yang digunakan yaitu:

$$n=1+N(e)2N$$

Keterangan:
n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = tingkat kesalahan (margin of error)

Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05) sehingga tingkat kepercayaan penelitian sebesar 95% dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05). Oleh karena itu perhitungan jumlah sampelnya yaitu:

$$n = \frac{500}{1+500(0.0025)} = \frac{500}{2.25} = 222.22$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan adalah 222 responden.

Tabel 2. Distribusi Sampel

No.	Nama Populasi	Populasi	Persentase	Sampel
1	Universitas Negeri Malang	250	50%	111
2	Universitas Negeri Surabaya	250	50%	111
	Total	500	100%	222

Sumber: Hasil olah data penulis (2026)

Pada Table 2 menyajikan distribusi sampel. Sampel diambil secara proporsional, sehingga diperoleh 111 responden dari Universitas Negeri Malang dan 111 responden dari Universitas Negeri Surabaya.

Data penelitian ini bersumber dari data primer, yang dikumpulkan melalui penyebaran dan pengisian kuesioner kepada mahasiswa pendidikan ekonomi. Kuesioner dirancang mengacu pada indikator variabel dan menggunakan skala likert lima poin dengan tujuan untuk mendapatkan data penelitian yang reliabel (Tanujaya et al., 2022). Data yang terkumpul selanjutnya dikodekan, diperiksa, dan dianalisis menggunakan SPSS.

Tabel 3. Skala Likert

Skor	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Cukup Setuju(CS)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Hasil olah data penulis (2026)

Instrumen penelitian diverifikasi melalui uji validitas dan reliabilitas dengan *pilot test* yang melibatkan 30 Mahasiswa Pendidikan ekonomi di Universitas Negeri Malang, di mana jumlah tersebut telah memenuhi persyaratan minimum uji coba instrumen (Sari & Listiadi, 2021). Kelayakan instrumen dievaluasi melalui dua tahap utama, yakni uji validitas dan reliabilitas melalui bantuan SPSS. Uji validitas diukur menggunakan koefisien korelasi *pearson*, di mana item dinyatakan valid apabila nilai r hitung melampaui r tabel pada taraf signifikansi 5% ((Amanda et al., 2020)). Uji reliabilitas diukur menggunakan koefisien *Cronbach's α*, dengan ambang batas minimal kelayakan sebesar 0,7. Setelah pengujian instrumen, tahapan berlanjut pada evaluasi pemenuhan uji asumsi klasik. Distribusi data dipastikan normal melalui uji Kolmogorov-Smirnov dengan batas signifikansi di atas 0,05 (Ahadi et al., 2023) Selain itu, model harus terbebas dari gangguan multikolinearitas dengan kriteria nilai *tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Serta tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas berdasarkan uji Park dengan kriteria signifikansi > 0,05. Apabila seluruh asumsi klasik telah terlampaui, pengujian dilanjutkan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Pada penelitian ini MRA digunakan untuk menguji apakah *financial sel- efficacy* mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan digital dan *herding behavior* terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Baizura et al., 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Literasi Keuangan Digital Berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan

Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan, dilakukan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan program SPSS. Berikut hasil pengujian disajikan dan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4. Coefficient Literasi Keuangan Digital

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	52.357	6.460		8.104	.000
	Literasi Keuangan Digital	.443	.130	.391	3.404	.001

Catatan: Dependent Variable: Perilaku Keuangan
Sumber: Hasil olah data SPSS oleh penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji regresi linear, diperoleh nilai koefisien regresi literasi keuangan digital sebesar 0,443 dengan nilai t hitung sebesar 3,404 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi 0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan digital yang dimiliki responden, maka semakin baik perilaku keuangan yang ditunjukkan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan digital akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,443 satuan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dapat diterima.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam memahami, mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi serta layanan keuangan berbasis digital dapat membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat. Literasi keuangan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi keuangan, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai produk dan layanan keuangan digital, pengelolaan transaksi, risiko, serta pengambilan keputusan keuangan. Dengan pemahaman tersebut, individu akan lebih mampu memanfaatkan berbagai fasilitas keuangan digital secara bijaksana untuk memenuhi kebutuhan, melakukan pembayaran, menabung, maupun melakukan investasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahayu, 2022) yang dilakukan pada 741 generasi milenial di Indonesia. Penelitian tersebut menemukan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap perilaku menabung, perilaku pengeluaran, dan perilaku investasi. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kemampuan individu dalam memahami aspek keuangan digital dapat mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa pengguna layanan perbankan digital di Surabaya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap berbagai aspek perilaku keuangan mahasiswa, khususnya perilaku menabung, pengeluaran, dan investasi (Clarence & Pertiwi, 2023). Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa pemahaman terhadap keuangan digital dapat membantu individu dalam mengelola sumber daya keuangannya secara lebih baik. Secara teoritis, hasil tersebut dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB). Dalam teori ini, perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang terbentuk melalui sikap, norma subjektif, dan perceived behavioral control. Pengetahuan dan

kemampuan dalam menggunakan layanan keuangan digital dapat meningkatkan keyakinan individu dalam mengendalikan keputusan keuangannya. Dengan demikian, individu yang memiliki literasi keuangan digital lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertimbangkan manfaat dan risiko penggunaan produk keuangan digital sebelum mengambil keputusan.

Herding Behavior Berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan

Untuk mengetahui pengaruh *herding behavior* terhadap perilaku keuangan, dilakukan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan program SPSS. Berikut hasil pengujian disajikan dan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 5. Coefficient *Herding Behavior*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	**Std. Error**	**Beta**	**t**	**Sig.**
1	(Constant)	52.357	6.460		8.104	.000
	Herding behavior	-.799	.223	-.835	-3.577	.000

Catatan: Dependent Variable: Perilaku Keuangan
Sumber: Hasil olah data SPSS oleh penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji regresi linear diketahui bahwa *herding behavior* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,799 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *herding behavior*, maka perilaku keuangan cenderung semakin menurun. Sebaliknya, semakin rendah kecenderungan *herding behavior*, maka perilaku keuangan cenderung semakin baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *herding behavior* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *herding behavior* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dapat diterima. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan individu untuk mengikuti keputusan, tindakan, atau pilihan keuangan orang lain tanpa melakukan pertimbangan secara mandiri dapat berdampak kurang baik terhadap pengelolaan keuangan.

Secara konseptual, *herding behavior* merupakan kecenderungan individu untuk mengikuti tindakan atau keputusan kelompok karena menganggap bahwa keputusan orang lain lebih tepat dibandingkan penilaian pribadi. Dalam konteks keuangan, perilaku tersebut dapat menyebabkan individu mengambil keputusan berdasarkan tren, rekomendasi orang lain, media sosial, atau tindakan kelompok tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan kondisi keuangan, tujuan, kebutuhan, dan risiko yang dihadapi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan keputusan keuangan menjadi kurang rasional dan kurang sesuai dengan kemampuan individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hidayat et al., 2024) yang meneliti pengaruh financial literacy, *herding behavior*, dan risk perception terhadap financial behavior di Jawa Barat dengan melibatkan 400 responden. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *herding behavior* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial behavior dengan koefisien sebesar -0,799. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa literasi keuangan dapat mengurangi dampak negatif *herding behavior* terhadap perilaku keuangan.

Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan mengikuti keputusan keuangan orang lain dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat terbentuknya perilaku keuangan yang baik. Ketika

individu terlalu bergantung pada keputusan orang lain, individu cenderung mengurangi proses evaluasi dan pertimbangan pribadi. Akibatnya, keputusan yang diambil belum tentu sesuai dengan kondisi keuangan dan tujuan jangka panjangnya. Oleh karena itu, semakin kuat kecenderungan *herding behavior*, semakin besar kemungkinan individu melakukan pengelolaan keuangan yang kurang optimal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya mengenai herding pada investor individu. Penelitian tersebut menemukan bahwa investor mengalami kerugian akibat perilaku herding, dan kerugian tersebut cenderung lebih besar pada kelompok investor tertentu (Liu & Zhang, 2021). Temuan tersebut menunjukkan bahwa mengikuti perilaku investor lain tanpa pertimbangan independen dapat menghasilkan konsekuensi keuangan yang kurang menguntungkan. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada hasil investasi, temuan tersebut relevan untuk menjelaskan mekanisme mengapa *herding behavior* dapat berkaitan dengan perilaku keuangan yang kurang baik.

Selanjutnya, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecenderungan herding terdapat pada investor profesional maupun investor amatir, tetapi kecenderungan tersebut lebih rendah pada investor profesional (Wei & Ahmad, 2025). Penulis mengaitkan perbedaan tersebut dengan pelatihan atau pengetahuan keuangan yang lebih baik pada investor profesional. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa herding, terutama pada investor amatir, berkaitan dengan volatilitas pasar. Temuan ini memberikan gambaran bahwa kemampuan individu dalam melakukan analisis dan mempertimbangkan informasi secara mandiri menjadi penting agar keputusan keuangan tidak semata-mata dipengaruhi oleh tindakan orang lain.

Dalam konteks penelitian ini, pengaruh negatif *herding behavior* terhadap perilaku keuangan dapat dijelaskan melalui kondisi ketika individu menghadapi informasi keuangan yang beragam dan ketidakpastian dalam menentukan pilihan. Individu yang memiliki kecenderungan herding tinggi dapat lebih mudah mengikuti keputusan teman, keluarga, lingkungan sosial, atau tren yang sedang berkembang. Ketika banyak orang melakukan pembelian suatu produk keuangan, investasi, atau menggunakan layanan keuangan tertentu, individu dapat terdorong untuk melakukan tindakan yang sama karena menganggap pilihan tersebut aman atau menguntungkan. Padahal, keputusan tersebut belum tentu sesuai dengan kebutuhan, kemampuan finansial, dan tingkat risiko individu.

Financial Self-Efficacy Memperkuat Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Keuangan

Untuk mengetahui peran *financial self-efficacy* dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan, dilakukan Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan bantuan program SPSS. Berikut hasil pengujian disajikan dan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 6. Coefficient Moderasi Pertama

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	52.357	6.460		8.104	.000
	Literasi Keuangan Digital*Financial Self-Efficacy	.000	.001	.108	.502	.016

Catatan: Dependent Variable: Perilaku Keuangan
Sumber: Hasil olah data SPSS oleh penulis, 2026

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18895.964	4	4723.991	65.537	.000[a]
	Residual	15641.585	217	72.081		
	Total	34537.550	221			

a. Predictors: (Constant), X2Z, X1, X1Z, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data SPSS oleh penulis, 2026

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740[a]	.547	.539	8.490

a. Predictors: (Constant), X2Z, X1, X1Z, X2

Sumber: Hasil olah data SPSS oleh penulis, 2026

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara literasi keuangan digital dan *financial self-efficacy* menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,000 dengan nilai t sebesar 0,502 dan nilai signifikansi sebesar 0,016 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa interaksi literasi keuangan digital dengan *financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Koefisien interaksi yang bernilai positif menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *financial self-efficacy* yang dimiliki individu, semakin kuat pengaruh literasi keuangan digital dalam membentuk perilaku keuangan yang baik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* memperkuat pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan diterima. Secara konseptual, *financial self-efficacy* menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan. Seseorang yang memiliki tingkat *financial self-efficacy* tinggi tidak hanya memiliki pengetahuan mengenai keuangan digital, tetapi juga memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, literasi keuangan digital yang dimiliki tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi dapat diwujudkan dalam tindakan nyata seperti mengendalikan pengeluaran, melakukan pembayaran secara bijak, menabung, memilih produk keuangan digital yang sesuai, serta mempertimbangkan risiko sebelum melakukan transaksi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang secara khusus menguji peran *financial self-efficacy* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan financial management behavior. Penelitian tersebut menemukan bahwa financial literacy berpengaruh positif terhadap financial management behavior dan *financial self-efficacy* mampu memoderasi hubungan tersebut (Bari et al., 2020). Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini karena menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan mengelola keuangan dapat menentukan seberapa efektif pengetahuan keuangan diterjemahkan menjadi perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Lestiani & Bahtiar, 2024) yang menguji *financial self-efficacy* sebagai variabel moderasi pada hubungan antara

financial literacy dan perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI bidang Akuntansi dan Keuangan di SMKN 1 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* mampu memoderasi pengaruh financial literacy terhadap financial management behavior. Penelitian tersebut memberikan dukungan empiris bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan dan disertai keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mengelola keuangannya akan lebih mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam perilaku keuangan.

Hasil penelitian terbaru juga memberikan dukungan yang sangat relevan dengan penelitian ini karena menggunakan variabel Digital Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, dan Financial Behavior pada generasi Z dan milenial di Indonesia (Deviana et al., 2025). Penelitian terhadap 268 responden pengguna produk keuangan digital tersebut menemukan bahwa digital financial literacy berpengaruh positif terhadap financial self-efficacy, sementara *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap financial behavior. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa digital financial literacy memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap financial behavior melalui financial self-efficacy. Dengan demikian, *Financial self-efficacy* dapat dipandang sebagai faktor psikologis yang memperkuat kemampuan Literasi Keuangan Digital dalam membentuk Perilaku Keuangan. Individu dengan literasi keuangan digital yang tinggi dan *financial self-efficacy* yang tinggi akan cenderung lebih mampu mengubah pengetahuan dan keterampilan digitalnya menjadi tindakan keuangan yang bertanggung jawab. Sebaliknya, individu yang memiliki literasi keuangan digital tetapi memiliki keyakinan diri yang rendah mungkin belum optimal dalam menerapkan pengetahuan tersebut ketika menghadapi keputusan keuangan yang sebenarnya

Financial Self-Efficacy Memperlemah Pengaruh *Herding Behavior* terhadap Perilaku Keuangan

Untuk mengetahui peran *financial self-efficacy* dalam memoderasi pengaruh *herding behavior* terhadap perilaku keuangan, dilakukan Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan bantuan program SPSS. Berikut hasil pengujian disajikan dan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 7. Coefficient Moderasi Kedua

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	**Std. Error**	**Beta**	**t**	**Sig.**
1	(Constant)	52.357	6.460		8.104	.000
	*Herding behavior**Financial Self-Efficacy	.009	.002	1.041	3.771	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Hasil olah data SPSS oleh penulis, 2026

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara *herding behavior* dan *financial self-efficacy* menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,009 dengan nilai t sebesar 3,771 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa interaksi *herding behavior* × *financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Koefisien interaksi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berperan sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh *herding behavior* terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi financial self-efficacy, semakin lemah pengaruh *herding behavior* terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* memperlemah pengaruh

herding behavior terhadap perilaku keuangan diterima. Secara konseptual, *herding behavior* menggambarkan kecenderungan individu untuk mengikuti keputusan atau tindakan orang lain tanpa melakukan pertimbangan secara mandiri. Dalam konteks keuangan, kecenderungan tersebut dapat muncul ketika seseorang mengikuti pilihan teman, keluarga, lingkungan sosial, tren media sosial, maupun keputusan kelompok dalam melakukan aktivitas keuangan. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan individu mengambil keputusan yang kurang sesuai dengan kondisi, kebutuhan, tujuan, dan kemampuan keuangannya.

Hasil penelitian ini sangat relevan dengan penelitian sebelumnya yang secara khusus menguji *financial self-efficacy* sebagai variabel moderasi antara *herding behavior* dan keputusan investasi saham generasi Z di DKI Jakarta (Maimunah et al., 2026). Penelitian tersebut menemukan bahwa *financial self-efficacy* memperlemah pengaruh *herding behavior* terhadap perilaku keuangan. Peneliti menjelaskan bahwa investor dengan *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih mandiri dan rasional sehingga tidak mudah terpengaruh oleh tren maupun opini mayoritas di media sosial. Dalam konteks penelitian ini, mekanisme tersebut dapat digambarkan bahwa *herding behavior* pada dasarnya mendorong individu untuk mengikuti keputusan keuangan orang lain, sedangkan *financial self-efficacy* memberikan keyakinan kepada individu bahwa dirinya mampu mengambil keputusan keuangan secara mandiri. Oleh sebab itu, ketika *financial self-efficacy* tinggi, individu tidak mudah terpengaruh oleh keputusan mayoritas. Individu akan lebih cenderung mengevaluasi informasi yang diterima, mempertimbangkan kemampuan keuangan, memperhitungkan risiko, serta menyesuaikan keputusan dengan tujuan keuangan pribadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh literasi keuangan digital dan *herding behavior* terhadap perilaku keuangan dengan *financial self-efficacy* sebagai variabel moderasi, menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan digital yang dimiliki responden, semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan. Pengetahuan dan kemampuan dalam memahami serta menggunakan layanan keuangan digital dapat membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan secara lebih tepat, mengelola pengeluaran, menabung, serta menggunakan produk keuangan digital secara lebih bijaksana. Semakin tinggi kecenderungan individu untuk mengikuti keputusan atau tindakan keuangan orang lain, semakin rendah kualitas perilaku keuangan yang ditunjukkan. Sebaliknya, semakin rendah kecenderungan *herding behavior*, semakin baik perilaku keuangan individu.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *financial self-efficacy* berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan. Hal itu berarti bahwa semakin tinggi tingkat *financial self-efficacy* yang dimiliki individu, semakin kuat pula pengaruh literasi keuangan digital dalam mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik. Individu yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memanfaatkan informasi serta layanan keuangan digital, disertai dengan keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan, cenderung lebih mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan sehari-hari.

KONTRIBUSI PENULIS

Penulis pertama berkontribusi dalam menyusun pendahuluan, menyusun kajian pustaka, merancang metodologi, pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan artikel lengkap. Penulis kedua berkontribusi dalam diskusi dan menambah interpretasi data serta memberikan masukan substantif terhadap naskah. Penulis ketiga berkontribusi dalam peninjauan, penyuntingan, dan penyempurnaan naskah. Seluruh penulis telah memberikan persetujuan terhadap versi akhir naskah dan bertanggung jawab atas seluruh aspek pekerjaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik secara finansial maupun nonfinansial, yang dapat memengaruhi pelaksanaan penelitian, analisis data, penyusunan, maupun publikasi artikel ini.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN ARTIFISIAL (AI)

Dalam penyusunan artikel ini, penulis menggunakan teknologi kecerdasan artifisial (AI) sebagai alat bantu dalam proses penyuntingan bahasa, pemeriksaan tata bahasa, dan penyempurnaan struktur penulisan. AI tidak digunakan untuk menghasilkan, memanipulasi, atau menganalisis data penelitian. Seluruh isi artikel, interpretasi hasil, serta tanggung jawab atas keakuratan dan integritas naskah tetap berada pada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Abdallah, W., Tfaily, F., & Harraf, A. (2025). The impact of digital financial literacy on financial behavior: Customers' perspective. *Competitiveness Review: An International Business Journal*, *35*(2), 347–370. https://doi.org/10.1108/CR-11-2023-0297

Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). The simulation study of normality test using Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling, and Shapiro-Wilk. *Eigen Mathematics Journal*, *6*(1), 11–19. https://doi.org/10.29303/emj.v6i1.131

Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku keuangan Generasi Z berdasarkan literasi keuangan, efikasi diri, dan gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBis)*, *2*(2), 107–124. https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i2.5836

Amalia, D. S., & Yuliati, A. (2025). Analisis pengaruh financial technology, financial self efficacy, self control dan impulsive buying terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Maneksi*, *14*(2), 878–889. https://doi.org/10.31959/jm.v14i2.3102

Amanda, C., Suyono, H., & Diponegoro, A. M. (2020). Uji validitas dan reliabilitas konstruk dukungan sosial menggunakan SEM. *Psyche 165 Journal*, *13*(2), 211–216. https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i2.81

Anam, K., & Setyawan, S. (2023). Analisis perilaku manajemen keuangan generasi milenial: Prespektif literasi keuangan, literasi ekonomi, dan kesadaran digital. *Akuntansi 45*, *4*(1), 14–21. https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.681

Aydoğan, B., Vardar, G., Hüseyinoğlu, I. Ö. Y., & Utma, G. H. (2026). Understanding cryptocurrency investment behavior: A social cognitive perspective. *International Journal of Sociology and Social Policy*. Advance online publication. https://doi.org/10.1108/IJSSP-11-2025-0795

Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 1*(2), 92–101.

Baizura, A. R., Zulham, T., & Silvia, V. (2026). The moderating role of foreign investment in the relationship between economic growth determinants in Sumatra Island. *Grimsa Journal of Business and Economics Studies, 3*(1), 31–44. https://doi.org/10.61975/gjbes.v3i1.100

Bari, A. F., Yunanto, A., & Shaferi, I. (2020). The role of financial self efficacy in moderating relationships financial literacy and financial management behavior. *Proceeding of International Conference Sustainable Competitive Advantage, 1*, 51–60. https://jp.feb.unsoed.ac.id/sca-1/article/view/1870

Clarence, J., & Pertiwi, D. (2023). Financial management behavior among students: The influence of digital financial literacy. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS), 4*(1), 9–16. https://doi.org/10.9744/ijfis.4.1.9-16

Deviana, D., Malini, H., & Syahputri, A. (2025). Peran financial self-efficacy dalam hubungan antara pendapatan, literasi keuangan, dan perilaku keuangan mahasiswa di Indonesia. *eCo-Buss, 8*(1), 276–294. https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2604

Djou, L. D. G., & Lukiastuti, F. (2021). The moderating influence of financial literacy on the relationship of financial attitudes, financial self-efficacy, and credit decision-making intensity. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 23*(2), 69–82. https://doi.org/10.9744/jak.23.2.69-82

Ernayani, R., Zulaecha, H. E., Rachmania, D., Alfiana, A., & Hakim, M. Z. (2024). Edukasi literasi keuangan bagi masyarakat: Membangun kemandirian finansial. *I-Com: Indonesian Community Journal, 4*(3), 1713–1722. https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.4797

Fachrurrozi, M. R., & Sutiyono, A. (2025). Pembelajaran social learning theory menurut Albert Bandura dalam membentuk kesadaran belajar siswa. *ANTHOR: Education and Learning Journal, 4*(6), 9–16. https://doi.org/10.31004/anthor.v4i6.385

Gavrilakis, N., & Floros, C. (2026). Sustainable finance, herding behavior and risk aversion during market volatility. *EuroMed Journal of Business, 21*(2), 523–550. https://doi.org/10.1108/EMJB-11-2023-0308

Hassan, M., & Mertzanis, C. (2026). Digital financial literacy and entrepreneurial self-efficacy: A balanced scorecard analysis of new venture performance. *Technology in Society, 88*, Article 103438. https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2026.103438

Hidayat, G., Anwar, M., & Affandi, A. (2024). Influence of financial literacy, herding behavior, and risk perception on financial behavior: Case study in West Java, Indonesia. *International Journal of Business, Law, and Education, 5*(2), 2856–2865. https://doi.org/10.56442/ijble.v5i2.948

Irdiana, S., Lukiana, N., & Kasim, K. T. (2024). Implications of financial literacy, lifestyle, and social factors on student financial behavior. *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak, 8*(2), 111–117. https://doi.org/10.30741/assets.v8i2.1320

Korankye, T., Pandey, I., & Ahmmed, F. (2026). Enhancing financial self-efficacy through financial literacy: Leveraging financial education mandates as an instrument variable to examine causal pathways. *International Journal of Bank Marketing, 44*(7), 1297–1313. https://doi.org/10.1108/IJBM-06-2025-0411

Kurniawan, Y., Sadjidah, P. D., Riza, F. S., & Sephiana, B. (2026). The influence of using digital banking to impulsive buying behavior (the students' perspective). *Journal of Science and Technology Policy Management, 17*(2), 437–456. https://doi.org/10.1108/JSTPM-04-2024-0146

Lestiani, D., & Bahtiar, M. D. (2024). Pengaruh financial literacy dan uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan financial self efficacy sebagai variabel moderating. *Asersi: Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis, 4*(1), 78–87. https://doi.org/10.25047/asersi.v4i1.4899

Liu, L., & Zhang, H. (2021). Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance, 32*, Article 100569. https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100569

Maenaka, A. G., Kusumawardhani, R., & Rinofah, R. (2025). The influence of digital financial literacy, financial self-efficacy, and financial experience on the interest in using pay-later fintech payment services among students in Yogyakarta. *Cakrawala Repositori IMWI, 8*(6), 1709–1721. https://doi.org/10.52851/cakrawala.v8i6.824

Maimunah, L., Julito, K. A., & Subekti, K. V. (2026). Pengaruh FOMO, literasi keuangan, dan herding behavior terhadap keputusan investasi saham Generasi Z di era digital dengan financial self-efficacy sebagai variabel moderasi (DKI Jakarta). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 7*(2), 1363–1382. https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i2.7781

Matruty, D. J., Loppies, L. S., & Arifin, H. M. (2024). Pengaruh financial literacy, overconfidence dan herding behaviour terhadap keputusan investasi. *Public Policy: Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik dan Bisnis, 5*(1), 483–502. https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v5.i1.p483-502

Nabila, C., & Jaenudin, R. (2025). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan self efficacy terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi. *Economic and Education Journal (Ecoducation), 7*(3), 1243–1257. https://doi.org/10.33503/ecoducation.v7i3.2501

Nada, A. Q., & Fikri, M. A. (2025). Keputusan investasi: Peran efek disposisi, perilaku herding, dan persepsi risiko. *Journal of Management and Digital Business, 5*(3), 873–894. https://doi.org/10.53088/jmdb.v5i3.2361

Nauvalia, C. (2021). Faktor eksternal yang mempengaruhi academic self-efficacy: Sebuah tinjauan literatur. *Cognicia, 9*(1), 36–39. https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14138

Ningrum, A. S., & Rafsanjani, M. A. (2024). Pengaruh efikasi diri akademik dan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi: Peran self-regulated learning sebagai variabel mediasi. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan, 15*(1), 16–28. https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15(1).16625

OECD. (2023). *OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy* (OECD Business and Finance Policy Papers, No. 39). OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/56003a32-en

Olarewaju, T., Belitski, M., Dalziel, N., Do, H., & McLuskie, P. (2026). A student or an entrepreneur? Financial capability, behavioral control and subjective norms as pathways to entrepreneurial activity at university. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*. Advance online publication. https://doi.org/10.1108/IJEBR-03-2025-0368

Öztürk, M., Yıldırım, D., & Eren, M. (2026). Financial cognition, behavior, and well-being in a generational context: A Bayesian-SEM perspective from Türkiye. *Borsa Istanbul Review, 26*(S1), Article 100841. https://doi.org/10.1016/j.bir.2026.100841

Pamikatsih, T. R., Lusia, A., Rahayu, A. S., Maisara, P., & Farida, A. (2022). The influencing factors for financial behavior of Gen Z. *International Conference of Business and Social Sciences, 2*(1), 440–

449. https://ojsicobuss.stiesia.ac.id/index.php/icobuss1st/article/view/196

Perkasa, T. P. W., & Retnaningdiah, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan, financial self efficacy dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Yogyakarta. *Journal Competency of Business, 7*(1), 9–19. https://doi.org/10.47200/jcob.v7i01.1887

Praditha, E., Ismalia, K., & Sanjaya, V. F. (2023). Pengaruh uang saku bulanan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa kost (Studi kasus pada mahasiswa kost daerah Sukarame). *Jurnal Ekonomi Regional Unimal, 5*(3), 46. https://doi.org/10.29103/jeru.v5i3.10489

Rahayu, R. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 6*(1), 74–87. https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.14268

Ramadhianto, D. R., Hartanti, R., & Vivi. (2025). The influence of financial self-efficacy, risk perception, financial literacy, and herding on investment decision. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 8*(2), 535–547. https://doi.org/10.57178/atestasi.v8i2.1692

Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Influence of financial literacy, hedonist lifestyle, and personal financial attitudes towards student financial behavior. *E-Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen (ECOBISMA), 8*(1), 40–48. https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ecobisma/article/view/2057

Sahoo, G. S., Rajvanshi, V., & Syamala, S. R. (2026). Herding behaviour of institutional investors: Evidence from an emerging market. *Research in International Business and Finance, 90*, Article 103515. https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2026.103515

Santoso, A. R., Ramadhan, M., Pratama, M. R. B., & Handayani, S. (2025). Implikasi hukum terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Sriwijaya dalam perspektif literasi keuangan. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal, 2*(2), 2173–2178.

Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan financial self-efficacy sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 9*(1), 58–70. https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70

Tanujaya, B., Prahmana, R. C. I., & Mumu, J. (2022). Likert scale in social sciences research: Problems and difficulties. *FWU Journal of Social Sciences, 16*(4), 89–101. https://doi.org/10.51709/19951272/Winter2022/7

Wati, R., & Mustaqim, M. (2024). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan pada PT. Prismas Jamintara Sidoarjo. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 13*(1), 87–98. https://doi.org/10.35906/equili.v13i1.1882

Wei, L., & Ahmad, Z. (2025). Impact of economic policy uncertainty on herd behavior in China stock market. *International Journal of Banking and Finance, 20*(2), 1–19. https://doi.org/10.32890/ijbf2025.20.2.1

Wiharno, H., Rahmantya, Y. E. K., & Supriatna, O. (2026). The mediating role of financial self-efficacy between digital financial literacy and financial well-being among youth. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA), 15*(1). https://doi.org/10.34010/jika.v15i1.18546

Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA), 3*(3), 609–622. https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i3.896

Zhang, H., Lin, B., Zhang, Z., & Zhu, P. (2026). The influence of trust in streamers, price promotions and group interactions on young consumers' herding behavior in live streaming commerce. *Young Consumers*, *27*(7), 987–1003. https://doi.org/10.1108/YC-10-2025-2768